

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP
TERHADAP PERILAKU HIGIENE PENJAMAH MAKANAN DI KANTIN SMA
MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA**

Sella Monica Avrilinda

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

[\(monicaavrilinda@gmail.com\)](mailto:monicaavrilinda@gmail.com)

Dra. Dwi Kristiastuti S, M.Pd

Dosen Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku kesehatan ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu : faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan lain-lain), faktor pemungkin, dan faktor pendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, perilaku penjamah makan, pengaruh pengetahuan terhadap perilaku higienis penjamah makanan, pengaruh sikap terhadap perilaku higienis penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan data yang digunakan dengan metode tes dan observasi. Subjek penelitian ini adalah penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan jumlah 20 penjamah makanan. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Tingkat pengetahuan penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya menunjukkan nilai yang dicapai yaitu 54,25 untuk sikap penjamah makanan menunjukkan nilai yang dicapai yaitu 3,3 untuk perilaku penjamah makanan menunjukkan nilai yang dicapai 63, untuk pengaruh pengetahuan terhadap perilaku higienis penjamah makanan menunjukkan nilai 0,043 dan untuk pengaruh sikap terhadap perilaku hygiene penjamah makanan menunjukkan nilai 0,524.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku higienis penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terdapat pengaruh positif antara pengetahuan terhadap perilaku higienis, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal, sedangkan untuk sikap tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku higienis karena sikap merupakan bentuk respon dari suatu stimulus, dimana sikap manusia akan menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam suatu kegiatan dimana dipelukan adanya niat yang dapat membentuk perilaku seseorang dalam situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.

Respon setiap orang tidak sama karena memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan media masa, faktor tersebut dapat memberikan stimulus yang sama akan tetapi belum tentu memunculkan sikap yang sama sehingga perilaku yang ditampilkan juga bisa tidak sama, sehingga sikap tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan, karena sikap memiliki komponen yang kompleks menyangkut kepribadian personal, lingkungan, sosial ekonomi, ras, jenis kelamin, pendidikan dan keturunan.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, perilaku, penjamah makanan, higienis

ABSTRACT

According Notoatmodjo (2010) , health behavior is determined by three main factors, namely: predisposing factors (knowledge, attitudes, beliefs, values, custom, etc.), enabling factors, and proponent factors. This study aims to determine the level of knowledge, attitudes, food handlers behavior, the effect of knowledge toward food handlers hygiene behavior, the effect of attitudes toward food handlers in hygienic behavior in Canteen of SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

This research is quantitative descriptive. Retrieval of the data used by the method of testing and observation. The subjects were 20 food handlers in Canteen of SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Data analysis using statistical Chi Square test. The level of knowledge of food handlers in Canteen of SMA Muhammadiyah 2 Surabaya reached 54.25 for food handlers attitude reached is 3.3 for food handler behavior value reached 63, for the effect of knowledge toward food handlers behavior showed 0.043 and for the effect of attitudes towards food handler hygiene behavior showed 0.524.

The conclusion from this study indicate that the effect of knowledge and attitudes toward food handlers hygiene behavior in Canteen of SMA Muhammadiyah 2 Surabaya there are positive effect between knowledge of hygiene behaviors , knowledge is not only acquired through formal education, but also can be obtained from non-formal education, while for attitude does not give effect to the hygienic behavior because the attitude is a form of response to a stimulus , in which human behavior will move to act or act in an activity where needed their intention to establish a person's behavior in a situation or conditions in the surrounding environment.

Response every person is not the same as it has several factors that can affect the formation of attitudes include personal experience, culture, people who are considered important and the media, these factors can provide the same stimulus but not necessarily bring the same attitude that the behavior displayed also could not the same, so the attitude is not always influence the behavior displayed, because attitudes have complex components regarding personality personal, environment, social, economic, racial, gender, education and heredity .

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, food handlers, Hygienic

PENDAHULUAN

Menurut Zulaikah (2012), salah satu penyebab terjadinya keracunan adalah kurangnya pengetahuan dalam memperhatikan kesehatan diri dan lingkungannya dalam proses pengolahan makanan yang baik dan sehat. Penjamah makanan harus memiliki pengetahuan tentang higiene sanitasi pengolahan makanan dan dapat mempengaruhi kualitas makanan yang disajikan kepada konsumen (Sunjaya dkk, 2009). Penjamah makanan harus memenuhi persyaratan tenaga pengolah makanan meliputi tidak merokok pada saat bekerja, tidak makan dan mengunyah, tidak memakai perhiasan, selalu mencuci tangan selama bekerja, setelah bekerja, dan setelah keluar dari toilet, selalu memakai pakaian kerja yang benar dan bersih, tidak banyak berbicara, menutup mulut saat batuk dan bersin dan tidak menyisir rambut di dekat makanan (Kepmenkes, 2011).

Penjamah makanan mempunyai peranan penting dalam pengolahan makanan karena dapat menularkan penyakit. Sumber daya manusia sangat mempengaruhi keadaan higiene sanitasi, faktor sumber daya manusia diantaranya adalah pendidikan yang mengarah pada pengetahuan tentang kebersihan diri sendiri dan lingkungan. Tingkat pendidikan membawa wawasan atau pengetahuan, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Notoatmodjo,2003). Penjamah makanan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi cara pengolahan makanan yang dijual pedagang makanan.

Salah satu perilaku higiene sanitasi untuk kesehatan makanan adalah dengan menjual makanan dan minuman yang sehat terutama pada kantin sekolah. Beberapa kajian menunjukkan bahwa ditemukan dari 640 sekolah di 20 provinsi di Indonesia belum memenuhi syarat kesehatan meliputi mutu kesehatan, kebersihan dan keamanan

hingga dapat menimbulkan dampak penyakit (Joewono, 2013).

Melihat gambaran di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku higiene penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian diadakan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya untuk mengetahui lebih dalam tentang pengetahuan dan sikap terhadap perilaku higiene penjamah makanan pada saat pengolahan makanan. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Agustus 2015.

Definisi Operasional Variabel

Sumber data menggunakan data primer. Data primer diambil sendiri oleh peneliti sendiri berupa nama, usia, jenis kelamin, pendapatn dan lama bekerja, serta pengetahuan dan sikap terhadap perilaku higiene penjamah makanan. Dengan variabel bebasnya adalah pengetahuan dan sikap. Sedangkan variabel terikatnya yaitu perilaku higiene penjamah makanan. Sedangkan variabel kontrol yaitu penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

1. Variabel bebas

Variabel bebas: variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap obhjek, pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera pengelihatn (mata) (Notoatmodjo, 2005).

b. Sikap

Menurut Maramis (2006), sikap merupakan bentuk respon atau tindakan yang memiliki nilai positif dan negatif terhadap suatu objek atau orang yang disertai dengan emosi.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku hygiene.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (digunakan untuk membandingkan melalui penelitian eksperimen). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

a. Penjamah makanan

Penjamah makanan yang dimaksud adalah penjamah makanan yang berada di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berjumlah 20 orang.

b. Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berlokasi di lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai penyedia makanan dan minuman bagi karyawan, guru serta murid yang beroperasi selama 8 jam.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur alat keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006)

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung. Observasi menurut pengertian psikologik meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, sehingga mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2006).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan metode deskriptif.

1. Pengetahuan

Data yang diperoleh dari pengetahuan penjamah makanan akan diolah dalam bentuk

rata-rata dan diinterpretasikan sesuai kriteria berikut:

Tabel 1 Interpretasi Skor Untuk Pengetahuan

Presentase	Keterangan
0 - 20	Tidak Baik
21 - 40	Kurang Baik
41 - 60	Cukup Baik
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2008)

2. Sikap

Data yang diperoleh tentang aktifitas sikap diukur menggunakan skala likert dengan keterangan skor berikut:

Tabel 2 Keterangan Skor Skala Likert Untuk Sikap

Keterangan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2012)

3. Perilaku

Data yang diperoleh dari hasil observasi perilaku penjamah makanan diolah dalam bentuk rata-rata dan diinterpretasikan sesuai kriteria berikut:

Tabel 3 Interpretasi Skor Untuk Sikap

Presentase	Keterangan
0 - 20	Tidak Baik
21 - 40	Kurang Baik
41 - 60	Cukup Baik
61 - 80	Baik
81 - 100	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2008)

Data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh interaksi variabel dependen (pengetahuan dan sikap) terhadap variabel dependen (perilaku hygiene penjamah makanan) dengan menggunakan uji statistik *chi-square* yang digunakan adalah batas kemaknaan $\alpha = 0,05$, bila $p \text{ value} \leq 0,05$ artinya ada pengaruh dan bila $p \text{ value} \geq 0,05$ artinya tidak ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penjamah makanan.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan

Tabel 4 Pengetahuan Perilaku Higiene Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015

Responden	Nilai	Interpretasi Skor				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	45	-	-	√	-	-
2	80	-	√	-	-	-
3	75	-	√	-	-	-
4	50	-	-	√	-	-
5	50	-	-	√	-	-
6	70	-	√	-	-	-
7	25	-	-	-	√	-
8	35	-	-	-	√	-
9	35	-	-	-	√	-
10	35	-	-	-	√	-
11	60	-	-	√	-	-
12	75	-	√	-	-	-
13	75	-	√	-	-	-
14	75	-	√	-	-	-
15	65	-	√	-	-	-
16	30	-	-	-	√	-
17	75	-	√	-	-	-
18	55	-	-	√	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketercapaian pengetahuan penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan interpretasi skor "Sangat Baik" berjumlah 0 orang. Untuk interpretasi skor "Baik" berjumlah 8 orang. Untuk interpretasi skor "Cukup" berjumlah 5 orang. Untuk interpretasi skor "Kurang" berjumlah 7 orang dan untuk interpretasi skor "Sangat Kurang" berjumlah 0, sehingga hasil rata-rata nilai keseluruhan penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah 54,25% dengan kategori "Cukup"

Sikap

Tabel 5 Sikap Higiene Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015

Sikap	Nilai	n	Bobot (Nilai x)	Rata - Rata
	1	17	17	
Sikap	2	123	246	
Penjamah	3	83	249	
Makanan	4	242	968	
	5	37	185	3,3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sikap penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan nilai 1 dari kriteria "Sangat Setuju" berjumlah 177. Nilai 2 dari kriteria "Setuju" berjumlah 123. Nilai 3 dari kriteria "Ragu-Ragu" berjumlah 83. Nilai 4 dari kriteria "Tidak Setuju" berjumlah 242. Nilai 5 dari kriteria "Sangat Tidak Setuju" berjumlah 37. Dengan demikian rata-rata sikap dari semua penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah 3,3 dengan interpretasi skor "Baik".

Perilaku Penjamah Makanan

Tabel 6 Perilaku Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015.

Responden	Perilaku Ketertinggalan										Ketercapaian (%)	
	H1					H2						
1	1	1	1	2	0	1	0	1	0	0	0	65
2	0	0	2	2	0	1	0	1	0	0	0	60
3	1	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	70
4	0	0	2	0	1	1	0	1	0	0	0	65
5	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	50
6	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	70
7	1	2	2	0	1	0	1	1	0	1	0	75
8	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	50
9	1	1	2	2	0	1	0	1	0	0	0	80
10	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	50
11	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	55
12	0	0	2	0	0	1	1	1	0	0	0	60
13	1	2	2	1	0	0	0	1	0	0	0	75
14	2	1	2	2	0	0	0	1	0	0	0	75
15	1	1	1	2	0	0	0	1	0	0	0	55
16	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	60
17	2	2	2	0	0	0	0	2	0	0	0	70
18	2	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	55
19	1	2	1	1	0	0	0	1	0	0	0	70
20	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	50

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku higienis penjamah makanan dikatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ketercapaian yang diamati selama 2 hari. Nilai ketercapaian adalah 63 dimana dari nilai tersebut dapat diinterpretasikan dalam kategori "Baik".

Fasilitas Penjamah Makanan

Tabel 7 Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015.

Ketersediaan Fasilitas	Nilai
Ketersediaan tempat cuci tangan	
a. Tersedia 4 wastafel	2
b. Tersedia kaca	
Ketersediaan kamar mandi	
a. 1 kamar mandi	1
b. Air mengalir	
c. Bak penampungan kotor	
Ketersediaan bak sampah	
a. 3 buah bak sampah	1
b. Tidak tertutup	
c. Tidak terpisah antara basah dan kering	
Ketersediaan air bersih	
a. Terdapat 1 tandon besar	2
Ketersediaan ruang istirahat	0
Ketersediaan sabun cuci tangan	0
Jumlah	6
Rata-rata	1

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk fasilitas yaitu 1 dengan kategori "Cukup", dimana fasilitas tempat mencuci tangan tersedia 4 wastafel dengan jumlah wastafel yang cukup untuk 20 penjamah makanan. Kantin SMA Muhammadiyah juga tersedia kamar mandi untuk penjamah makanan sebanyak 1 kamar dengan kualitas air mengalir tetapi bak penampungan air masih kotor. Ketersediaan air bersih juga terdapat tandon besar untuk penampungan air bersih.

Pengaruh Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Higienis Penjamah Makanan

Tabel 8 Pengaruh Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Higienis Penjamah Makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015

Variabel	Perilaku Higiene	P Value
----------	------------------	---------

Pengetahuan	Prilaku higiene penjamah makanan	0,043
Sikap	Sikap penjamah makanan	0.527

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Penjamah Makanan

Ketercapaian tingkat pengetahuan penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan interpretasi skor "Baik" berjumlah 8 orang. Untuk interpretasi skor "Cukup" berjumlah 5 orang, sedangkan interpretasi skor "Kurang" berjumlah 7 orang, sehingga hasil rata-rata nilai seluruh penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah 54,25% dengan kategori "Cukup".

Menurut Notoatmodjo (2005), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan

Dari data yang ditunjukkan tingkat pendidikan penjamah makanan yang ada di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah SMP. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwasanya pengetahuan penjamah makanan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia dan lingkungan kerja.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo, 2005):

a. Pendidikan

Dari hasil observasi menunjukkan tingkat pendidikan penjamah makanan yang ada di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015 dengan jumlah paling banyak adalah tamatan SMP. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa pendidikan dapat memberikan pengaruh dalam berperilaku. Pendidikan bisa didapatkan dari berbagai macam, pendidikan formal bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tetapi pendidikan non-formal juga dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang meliputi pelatihan, pergaulan antar teman, lingkungan.

b. Usia

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa usia penjamah makanan paling rendah yang ada di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015 adalah 25-29 tahun (Tabel 1) dengan tingkat pendidikan adalah SMP dan SD, sehingga penjamah makanan kurang memahami tentang perilaku higienis yang baik dan benar.

c. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja dapat menjadikan penjamah makanan memperoleh

pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan akan dapat berpengaruh terhadap penjamah makanan untuk menerapkan perilaku higienis yang baik dan benar. Apabila lingkungan kerja tersebut berhubungan dengan makanan maka kebersihan penjamah makanan adalah hal yang paling utama untuk menjaga kebersihan makanan.

Sikap Penjamah Makanan

Ketercapaian sikap higienis penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan nilai 1 dengan kriteria "setuju" "Sangat Setuju" berjumlah 17, nilai 2 dengan kriteria "Setuju" berjumlah 123, nilai 3 dengan kriteria "Ragu-Ragu" berjumlah 83, nilai 4 dengan kriteria "Tidak Setuju" berjumlah 242, dan nilai 5 dengan kriteria "Sangat Tidak Setuju" berjumlah 37. Dengan demikian hasil rata-rata sikap dari semua penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015 adalah 2,2 dengan interpretasi skor "Baik".

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, media massa, serta lambing pendidikan dan agama (Azwar, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang adalah:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat memberikan pengaruh terhadap sikap penjamah makanan akan berperilaku higienis yang benar. Pengalaman pribadi yang dimaksud dapat berupa pengalaman berjualan sebelum bekerja di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Dari hasil observasi mengatakan bahwa penjamah makanan kurang memiliki pengalaman dalam hal perilaku hygiene pada saat berjualan.

2. Peran sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang didalamnya mempunyai visi dan misi yang harus diketahui dan dipahami oleh seluruh anggota asyarakat sekolah tersebut, diantaranya adalah penjamah makanan yang harus ikut serta mendukung keberhasilan visi misi tersebut. Melalui Kepala Sekolah diberikan pengarahan sehingga dapat merubah sikap penjamah makanan yang semula tidak peduli, menjadi peduli tetapi juga tergantung pada tingkat pendidikan penjamah makanan. Penjamah makanan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan berpengaruh terhadap sikap penjamah untuk berperilaku hygiene sangat penting dilakukan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku penjamah makan yaitu fasilitas yang masih

kurang memadai. Meskipun pengetahuan penjamah dikatakan cukup dan sikap penjamah makanan dikatakan baik, jika fasilitas yang masih ada belum mencukupi maka perilaku higienis yang dilakukan masih belum memenuhi standart yang telah ditentukan.

Perilaku Penjamah Makanan

Ketercapaian sikap higienis penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015 yang dilakukan selama 2 hari memenuhi ketercapaian dengan skor 63 dengan kategori "Baik". Perilaku seseorang dapat didasari oleh beberapa faktor salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan, perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan memiliki masa lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan obeservasi tingkat pengetahuan panjamah makanan di Kantin SMA muhammadiyah 2 Surabaya memiliki hasil rata-rata nilai adalah 54,25 dengan kategori "Cukup" (Tabel 4) dapat dikatakan bahwa penjamah makanan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku higienis yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata 63 dengan kategori "Baik" (Tabel 6).

Pengaruh Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Higiene Penjamah Makanan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai ketercapaian untuk pengaruh pengetahuan terhadap perilaku dengan nilai 0,043 yang artinya terdapat pengaruh positif antara tingkat pengetahuan seseorang terhadap perilaku hygiene di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Nilai ketercapaian 0,527 untuk sikap terhadap perilaku higienis yang artinya tidak terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku higienis penjamah makanan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hygiene penjamah makan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adalah ada pengaruh positif pada tingkat pengetahuan, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja tetapi juga dari pendidikan non-formal, sedangkan untuk sikap tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku hygiene karena pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan dan sikap) dan eksternal (lingkungan, budaya).

Berdasarkan faktor di diatas diketahui bahwa sikap tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku seseorang karena sikap merupakan bentuk respon dari suatu stimulus, dimana sikap manusia yang akan menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam suatu kegiatan dimana dalam bertindak atau berbuat diperlukan adanya niat yang dapat membentuk perilaku seseorang dalam situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya (Utami, 2014).

Respon pada setiap orang tidak sama karena memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi meliputi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan media masa. Dimana faktor tersebut dapat memberikan stimulus yang sama akan tetapi belum tentu memunculkan sikap yang sama sehingga perilaku yang ditampilkan juga bisa tidak sama, sehingga sikap tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan, karena sikap memiliki komponen yang kompleks menyangkut kepribadian personal, lingkungan, sosial ekonomi, ras, jenis kelamin, pendidikan dan keturunan.(Notoatmodjo, 2003).

PENUTUP

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun 2015 dikatakan cukup, karena dari hasil analisis yang diperoleh menandakan nilai tertinggi pada pengetahuan adalah 80 dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, usia dan lingkungan kerja.
2. Sikap penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dikatakan baik, karena dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa sikap merupakan bentuk respon atau dari suatu stimulus dimana salah satu bentuk respon tersebut bisa didapatkan dari keluarga, media masa, dan kebudayaan.
3. Perilaku higienis penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dikatakan baik dimana perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan media masa.
4. Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku higienis penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, karena dari hasil analisis yang diperoleh menandakan bahwa pengetahuan dikatakan cukup sesuai dengan tingkat pendidikan maka pengetahuan bisa diterapkan pada perilaku higien penjamah makanan.
5. Sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku higienis penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, karena dari hasil analisis yang diperoleh menandakan bahwa sikap tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku seseorang karena sikap merupakan bentuk respon dari suatu stimulus. Manusia akan selalu bertindak atau berbuat dalam suatu kegiatan dimana dalam bertindak atau berbuat diperlukan adanya niat yang yang dapat membentuk perilaku seseorang dalam situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Perilaku tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal

maupun eksternal meliputi kepribadian personal, lingkungan, sosial ekonomi, ras, jenis kelamin, pendidikan dan keturunan.

Saran

1. Bagi instansi perlu adanya pelatihan tentang higiene sanitasi untuk penjamah makanan dalam bekerja secara baik dan benar.
2. Perlu diterbitkan sertifikat sehat dari Dinas Kesehatan Kota atau sertifikat halal untuk penjamah makanan di Kantin SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
3. Perlu ditingkatkan aturan-aturan penjualan makanan di kantin yang lebih baik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan tentang kantin sehat.
4. Perlu adanya peningkatan fasilitas sanitasi yang lebih memadai untuk mendukung perilaku higiene penjamah makanan.
5. Perlu adanya peningkatan pengawasan, aturan-aturan yang spesifik tentang *personal hygiene* penjamah makanan yang baik dan benar.
6. Bahwasannya perilaku tidak bisa dilihat dari faktor pengetahuan dan sikap terhadap perilaku, sehingga dalam penelitian selanjutnya perlu diteliti mengenai faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Pt. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joewono, B.N. 2013. *84,30% Kantin Sekolah Belum Sehat*. (Online), (www.edukasi.kompas.com/read/2013/01/18/0018216/84.30.persen.kantin.sekolah.belum.sehat , diakses 22 Maret 2016).
- Kepmenkes, 2011. Direktorat Bina Gizi. Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. *Pedoman Keamanan Pangan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemenkes , 2011.
- Maramis, W.P. 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Airlangga University Press: Surabaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung,
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabeta: Bandung.
- Sunjaya, dkk. 2009. *Pembinaan Pedagang Makanan Kaki Lima Untu Meningkatkan Higiene Dan Sanitasi Pengolahan Dan Penyediaan Makanan Di Desa Penatih Denpasar Timur*. PS IKM Universitas Udayana (Online). Vol 9, Nomor 1 (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/articel/view/1957> , diakses 30 Maret 2016).
- Utami, Hana D.N. 2014. *Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku*. (Online). (<http://hanadwiutami.wordpress.com/2014/01/16/mempengaruhi-sikap-dan-perilaku/> , diakses 8 April 2015).
- Zulaekah, Siti. 2012. *Pendidikan Gizi Dengan Media Boklet Terhadap Pengetahuan Gizi. Kesehatan Masyarakat* Vol. 7 (2): Hal. 102-107.